**KAJIAN SUMBERDAYA PANTAI UNTUK KESESUAIAN EKOWISATA DI PANTAI TEMAJUK DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS**

**Juliatno(1), Ahmad Mulyadi(2), Inpurwanto(3)**

**(1)Mahasiswa Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian dan (2)Staf Pengajar Fakultas Pertanian**

**Universitas Tanjungpura**

**e-mail:** [**juliatno.030616@gmail.com**](mailto:juliatno.030616@gmail.com)

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata pantai dilihat dari persepsi dan karakteristik sosial masyarakat dan pengunjung serta mengetahui kesesuaian ekologis kawasan pantai dengan daya dukung kawasan Pantai Temajuk. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Juli-Desember 2018 bertempat di kawasan Pantai Temajuk Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer pengambilan data analisis kualitas air, metode penentuan kesesuaian kawasan berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter, kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, kecerahan perairan, kecepatan arus, material dasar perairan, pengamatan biota berbahaya, dan kesediaan air bersih. Berdarkan hasil penelitian di Pantai Temajuk memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata pantai. Kegiatan wisata pantai yang dapat dilakukan di kawasan ini antara lain berenang, berjemur, olahraga air dan rekreasi pantai. Indeks Kesesuaian Kawasan (IKW) di kawasan Pantai Temajuk desa Temajuk kecamatan Paloh dikategorikan sangat sesuai dengan persentase masing-masing setiap stasiun. Pada stasiun satu yang berada di Pantai Tanjung Bendera dengan persentase 88,57% dan stasiun dua yang berada di Pantai Mauludin dengan persentase 87,85%. Nilai Daya Dukung Kawasan di Pantai Temajuk adalah sebesar 160 orang/hari untuk berenang, berjemur, rekreasi pantai dan olahraga air.*

***Kata Kunci:*** *Ekowisata, Potensi, Pantai, Persepsi Masyarakat*

**BEACH RESOURCES STUDY FOR ECOTOURISM ADJUSTMENT AT TEMAJUK BEACH TEMAJUKVILLAGE PALOH DISTRICT**

**SAMBAS REGENCY**

**Juliatno(1), Ahmad Mulyadi(2), Inpurwanto(3)**

**(1)Students of Water Resources Management Study Program Faculty of Agriculture and (2)Teaching Staff of Faculty of Agriculture**

**Tanjungpura University**

**e-mail:** [**juliatno.030616@gmail.com**](mailto:juliatno.030616@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the coastal tourism potential seen from the perceptions and social characteristics of the community and visitors as well as knowing the ecological suitability of the coastal area with the carrying capacity of the Temajuk Beach area. The research was carried out from July-December 2018 at the Temajuk Beach area of ​​Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. The method used in this study is primary data collection of water quality analysis, method of determining regional suitability based on the multiplication of scores and weights obtained from each parameter, depth, beach type, beach width, water brightness, current velocity, water base material, biota observation dangerous, and availability of clean water. Based on the results of research at Temajuk Beach, it has natural resource potential that can be developed into a coastal ecotourism area. Beach tourism activities that can be done in this area include swimming, sunbathing, water sports and beach recreation. The Regional Suitability Index (IKW) in Temajuk Beach area Temajuk village, Paloh sub-district is categorized very according to the percentage of each station. At station one which is at Tanjung Bendera Beach with a percentage of 88.57% and station two which is on Mauludin Beach with a percentage of 87.85%. The carrying capacity of the area in Temajuk Beach is 160 people / day for swimming, sunbathing, beach recreation and water sports.*

***Keywords****: Ecotourism, Potential, Beaches, Social Perceptions*

**PENDAHULUAN**

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang terletak di bagian barat pulau Kalimantan, luas wilayah kalimantan barat adalah 146.807 km2 (7,53% luas Indonesia). Perairan di Kalimantan Barat memiliki potensi wisata yang cukup tinggi untuk dikembangkan sepeti di daerah kabupaten/kota yang merupakan wilayah pesisir, antara lain adalah Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Mempawah, Kota singkawang dan Kabupaten Sambas yang merupakan kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Barat salah satunya wilayah pesisir yang paling berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat wisata bahari yang terletak di Kabupaten Sambas adalah Kecamatan Paloh yang merupakam salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Sambas dan satu-satunya kecamatan di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung secara terestiral dan akuatik dengan negara tetangga Malaysia (Arifin, 2012). Keberadaan pantai yang terbentang luas dan letak geografis Desa Temajuk yang terletak di Kecamatan Paloh berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia mengindikasikan akan besarnya potensi sektor ekowisata di wilayah tersebut. Ekosistem pesisir pantai yang berada dari daerah lainya dengan struktur pasir putih yang hampir terbentang sepanjang garis pantai , kondisi air lautnya yang bersih (jernih), dan habitat beragam jenis satwa penyu, ikan, dan kekayaan keanekaragaman hayati lainya dapat menjadi daya tarik ekowisata tersendiri bagi wilayah pesisir kecamatan Paloh, salah satunya di desa Temajuk (Jumarang, 2008).

Pantai Temajuk terletak di Desa Temajuk dengan luas wilayah kurang lebih 2.300 ha dan jumlah penduduk sebanyak 2.232 jiwa yang terletak di perbatasan Indonesia-Malaysia (Serawak) yang terletak di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Temajuk juga merupakan desa pesisir yang memiliki karakter khas yang pasti berbeda dengan desa-desa yang lain. Desa pesisir merupakan desa yang berada di kawasan unik Clark (1995) menjelaskan bahwa kawasan pesisir merupakan kawasan yang unik karena memiliki kawasan yang unik karena memiliki ekosistem yang beragam sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam pengelolaannya. Pantai Temajuk memiliki topografi pantai yang cukup landai yang menyebabkan ombak laut tenang, serta keadaan perairan laut yang berwarna biru kehijauan dan tidak terlalu keruh. Kajian mengenai potensi sumberdaya pesisir pantai Temajuk ini perlu dilakukan agar potensi sumberdaya pantai Temajuk dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk dijadikan objek wisata pantai yang ada di pantai Temajuk diharapkan dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan dipantai tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih 6 (enam) bulan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2018 bertempat di kawasan Pesisir Pantai Temajuk Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km2. Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2o05’43” Lintang Utara (LU)dan 109o38’56” Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5 oC - 29oC dengan ketinggian 500 mdpl.

Alat yang digunakan adalah kamera, GPS, roll meter, *secchi disc,* termometer, kertas lakmus, Refraktometer, tali rafia, bola pingpong (untuk mengukur kecepatan arus), dan alat pendukung penelitian lainnya. Adapun Bahan yang digunakan berupa kuesioner daftar pertanyaan masyarakat umum dan pengunjung berupa data karakteristik dan persepsi (Jenis kelamin, umur, pendidikan, daan penghasilan).

Pengambilan data responden bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kawasan penelitian. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada penduduk sekitar dan pengunjung. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* terdiri dari masyarakat sekitar dan pengunjung Pantai Temajuk. Sementara itu, penentuan responden pengunjung dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Pertimbangan menggunakan metode *purposive sampling* karena metode pengambilan sampel dengan cara ini sengaja memilih responden berdasarkan kebutuhan data yang diinginkan yaitu dengan ketentuan peran serta (partisipasi) responden dalam kegiatan wisata, pertimbangan lain adalah kemudahan dalam wawancara dan kesediaan responden untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Sementara itu, pemilihan menggunakan metode *accident sampling* untuk responden wisatawan berdasarkan kemudahan pengambilan data yaitu dilakukan terhadap responden yang kebetulan berada di dalam kawasan Pantai Temajuk. (Wahyuni *dkk*, 2012).

Data yang dikumpulkan meliputi data karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan), keterlibatan mengenai ekowisataoleh masyarakat dan pengunjung, pemahaman dan persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap ekowisata pantai. maka jumlah sampel yang akan diambil terdiri dari 30 orang masyarakat sekitar dan 30 orang pengunjung pantai. (Rudiarto, 2014).

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. **Kualitas Air Laut**

Pengambilan contoh kualitas air dilaksanakan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2004. Pengumpulan data kualitas air laut dilakukan dengan cara pengambilan contoh pada setiap lokasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik keseluruhan lingkungan di lokasi penelitian. Hasil analisa kualitas air yanng meliputi analisa kualitas air dilapangan yang berupa salinitas, suhu, bau air, kecerahan air, Oksigen Terlarut, dan pH air yang dibandingkan dengan standar baku mutu kualitas air laut sesuai dengan Kepmen LH No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut. Pengambilan sampel air laut dilakukan secara langsung dilapangan *(insitu)* yang terdiri dari parameter fisik dan parameter kimia (Effendi, 2003).

1. **Indek Kesesuaian Kawasan**

Analisis kesesuaian kawasan menggukan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Rumus yang digunakan untuk wisata pantai dan wisata bahari adalah (Yulianda, dkk, 2009). Untuk menghitung indeks kesesuaian digunakan rumus:

**IKW =Σ (Ni / Nmaks) x 100%**

**Tabel 1.** Matrik kesesuaian lahan untuk wisata pantai

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Parameter | Bobot | Kategori  S1 | Skor | Kategori  S2 | Skor | Kategori  S3 | Skor | Kategori  N | Skor |
| 1 | Kedalaman  Perairan (m) | 5 | 0-3 | 4 | >3-6 | 3 | >6-10 | 2 | >10 | 1 |
| 2 | Tipe Pantai | 5 | Pasir Putih | 4 | Pasir Putih Sedikit Karang | 3 | Pasir Hitam, Berkarang Sedikit | 2 | Lumpur, Berbau, Terjal | 1 |
| 3 | Lebar Pantai (m) | 5 | >15 | 4 | 10-15 | 3 | 3-<10 | 2 | <3 | 1 |
| 4 | Material Dasar Perairan | 4 | Pasir | 4 | Karang Berpasir | 3 | Pasir Berlumpur | 2 | Lumpur | 1 |
| 5 | Kecepatan Arus (m/dt) | 4 | 0-0,17/dt | 4 | 0,1/dt-0,34/dt | 3 | 0,34/dt-0,51/dt | 2 | >0,51 | 1 |
| 6 | Kecerahan Perairan (m) | 3 | >6 | 4 | >4 | 3 | >2 | 2 | <2 | 1 |
| 7 | Penutupan Lahan Pantai | 3 | Kelapa, Pohon Besar,  Lahan Terbuka | 4 | Semak Belukar Rendah Savana | 3 | Belukar Tinggi | 2 | Hutan Bakau, Pemukiman | 1 |
| 8 | Biota Berbahaya | 3 | Tidak Ada | 4 | Bulu Babi | 3 | Bulu Babi, Ikan pari | 2 | Buli Babi, Ikan Pari, Ikan Hiu | 1 |
| 9 | Kesediaan Air Tawar (jarak/km) | 3 | <0,5 (km) | 4 | >0,5-1 (km) | 3 | >1-2 (km) | 2 | >2 | 1 |

Sumber: Yulianda(2007)

Keterangan:

Jumlah = (skor xbobot) dimana nilai maksimum = 140

S1 = Sangat sesuai dengan nilai 83-100 %

S2 = Sesuai dengan nilai 50<83 %

S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 17<50%

N = Tidak sesuai dengan nilai<17 %

1. **Analisis Daya Dukung Kawasan**

Daya Dukung Kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung pada kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Perhiyingan DDK dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut (Yulianda, 2007):

***DDK**K**Lp**Wt***

***Lt Wp***

Keterangan:

DDK =Daya Dukung Kawasan

K =Potensi ekologis pengunjung persatuan unit area

Lp =Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt =Unit area untuk kategori tertentu

Wt =Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu

hari

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Potensi Wilayah**
2. **Sumberdaya Pantai**

Lokasi pertama terletak di Pantai Tanjung Bendera dengan kedalaman perairan adalah 2,8 meter. Kedalaman perairan tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan tempat pengembangan wisata pantai karena tidak terlalu dalam. Kecepatan arus yang didapat adalah 0,30m/s, dan kecerahan perairan 6,8 meter. Dari pengukuran kecepatan arus wilayah ini berarus tenang. Hasil tersebut didapat karena pengukuran dilakukan pada saat pagi hari dengan keadaan laut yang mengalami surut. Wilayah pengambilan sampel ini sangat sesuai untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan wisata pantai seperti berenang, berjemur, serta olahraga air. Selainitu, wilayah ini merupakan wilayah yang paling landai jika dibandingkan dengan wilayah pengambilan sampel lainnya. Ketersediaan air tawar sejauh 0,76 km yang bersumber dari sebuah bukit. Tipe pantai pada titik sampel ini adalah pantai pasir putih denga sedikit kerang material dasar berupa pasir halus. Tidak terdapat biota berbahaya pada titik sampel ini.

Lokasi kedua terletak di Pantai Mauludin dengan kedalaman perairan adalah 2,8 meter dengan kecepatan arus sebesar 0,44 m/s, kecerahan perairan 7,2 meter serta ketersediaan air tawar sejauh 0,44km. Berdasarkan hasil pengamatan, kecepatan arus di wilayah ini cukup tenang karena pengamatan dilakukan pada pagi hari, sedangkan keadaan perairannya agak keruh. Kedalaman perairan masih dalam batas sesuai untuk dilakukan kegiatan seperti berenang. Wilayah ini merupakan yang terdekat dari sumber air tawar. Selain itu wilayah ini cukup landai. Vegeasi yang terdapat diwilayah ini adalah kelapa, pohon besar dan lahan terbuka. Tidak terdapat biota berbahaya pada wilayah ini. Wilayah pengambilan sampel ini dapat dianggap yang paling cocok untuk dilakukan kegiatan-kegiatan wisata pantai seperti berenang, olahraga air dan rekreasi pantai.

1. **Kualitas Air Laut**

Salah satu parameter yang diamati dan diukur sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah kualitas air. Kualitas perairan di Pantai Temajuk tergolong masih baik dan belum tercemar karena belum ada pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia dan kegiatan industri yang berada di sekitar pantai. Hasil pengamatan kualitas air laut dapat disajikan pada (Tabel 4).

**Tabel 4.** Pengukuran Kualitas Air Laut

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Parameter | Satuan | Hasil Pengamatan | | Kisaran | Baku Mutu |
| Stasiun 1 | Stasiun 2 |
| 1 | Suhu | oC | 30 | 31 | 30-31 | Alami |
| 2 | Kecerahan | m | 6,8 | 7,2 | 6,8-7,2 | >6 |
| 3 | Sampah | - | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada | Tidak Ada |
| 4 | Bau | - | Tidak Berbau | Tidak Berbau | Tidak Berbau | Tidak Berbau |
| 5 | Salinitas | ‰ | 31 | 30 | 30-31 | Alami |
| 6 | Ph |  | 7 | 8 | 7,0-8,0 | 7-8,5 |
| 7 | DO | mg/l | 8 | 9 | 8,0-9,0 | >5 |

1. **Karakteristik dan Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 orang, Masyarakat Desa Temajuk sebagian besar memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan wisata di Pantai Temajuk. Berdasarkan hasil persentase persepsi masyarakat terhadap potensi ekowisata bahwa 77% masyarakat megatakan sangat baik dan 23% mengatakan baik. Masyarakat desa Temajuk mayoritas pernah mendengar istilah ekowisata yaitu 70% masyarakat mengetahui istilah ekowisata dan 30% lainnya belum mengetahui istilah Ekowisata. Berdasarkan pengetahuan istilah ekowisata 93% masyarakat mengatakan bahwa wiayah Pantai Temajuk sudah termasuk daerah ekowisata dan 7% lainya tidak mengatakan bahwa belum termasuk daerah ekowisata. Adapun dampak dari dikembangkannya ekowisata bahwa 7% masyarakat mengarakan potensi Sumberdaya yang ada dapat dikembangkan, 23% mengatakan banyak wisatawan yang berkunjung, 17% mengatakan adanya lapangan kerja baru, 13 mengatakan meningkatnya pendapatan masyarakat dan 40% mengatakan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan. Dapat dilihat dari dampak dikembangkannya ekowisata bahwa 73% masyarakat menyatakan ingin terlibat dalam ekowisata, dan 27% lainnya mengatakan tidak ingin terlibat.

1. **Karakteristik dan Persepsi Pengunjung**

Pengunjung Pantai Temajuk mayoritas mengatakan mereka pernah mendengar istilah ekowisata, hal ini terlihat dari persentase sebanyak 63% dan 37% pengunjung mengatakan tidak pernah mendengar.Tetapi dengan adanya penjelasan singkat yang telah diberikan tentang ekowisata, 100% pengunjung setuju apabila kegiatan ekowisata dikembangkan dikawasan Pantai Temajuk. Pengunjung Pantai Temajuk yang datang di kawasan ekowisata semua pengunjung megatatakan bahwa mereka datang dengan tujuan untuk kegiatan wisata, dapat dilihat dari persentase kegiatan yang dilakukan pada tempat wisata yaitu dengan persentase 100%. Bahkan mayoritas pengunjung juga mengatakan meginap pada saat berkunjung yaitu dengan persentase 70% dan 30% laingnya mengatakan tidak menginap, hal ini dikerenakan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga pengunjung memilih untuk menginap. Berdasarkan frekuensi kunjungan yang dilakukan, mayoritas pengunjung mengatakan melakukan kunjungan sebanyak dua kali dalam setahun dengan persentase 47%, 30 mengatakan satu kali dalam setahun, dan 23% lainnya mengatakan tiga kali dalam setahun.

1. **Analisis Indek Kesesuaian Kawasan**

Penentuan kesesuaian kawasan melalui analisa kesesuaian lahan berasal dari perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter pada tiap jenis kegiatan wisata yang disajikan pada (Tabel 2).

**Tabel 2.** Indek Kesesuaian Kawasan di Pantai Temajuk.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Stasiun | Indeks Kesesuaian | Kategori | Keterangan |
| Wisata (%) |
| 1 | Stasiun 1 | 88,57 | S1 | Sangat Sesuai |
| 2 | Stasiun 2 | 87,85 | S1 | Sangat Sesuai |

Sumber: analisis data primer 2018

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kawasan ekowisata pantai pada stasiun 1 yang terletak di Pantai Tanjung Bendera dan 2 yang Terletak di Pantai Mauludin termasuk dalam katagori sangan sesuai (S1)

maka menurut Yulianda (2007), Wilayah ini sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata pantai.

1. **Daya Dukung Kawasan**

Hasil analisis daya dukung kawasan ekowisata pantai d Pantai Temajuk disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**. Analisis Daya Dukung Kawasan

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | K | Lp | Lt | Wt | Wp | DDK |
| (orang) | (m) | (m) | (jam) | (jam) | (orang/hari) |
| 1 | Berenang | 1 | 1000 | 50 | 4 | 2 | 40 |
| 2 | Berjemur | 1 | 1000 | 20 | 4 | 2 | 40 |
| 3 | Wisata Olahraga | 1 | 1000 | 50 | 4 | 2 | 40 |
| 4 | Rekreasi Pantai | 1 | 1000 | 50 | 4 | 2 | 40 |
| Jumlah | | | | | | | 160 |

Sumber: analisis data primer 2018

Pantai Temajuk memiliki Daya Dukung Kawasan sebesar 160 orang per harinya, yang berarti bahwa jumlah pengunjung maksimal yang diperbolehkan melakukan kegiatan wisata diwilayah Pesisir Pantai Temajuk adalah 160 orang. Nilai 160 didapat dari penjumlahan Daya Dukung Kawasan. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan jumlah pengunjung yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung seperti pembuangan sampah di sembarang tempat. Pengunjung akan memperoleh kepuasan tersendiri dalam menikmati keindahan alam lokasi ekowisata yang masih alami tanpa harus terganggu dengan aktivitas pengunjung lain yang ada dilokasi tersebut.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
   1. Pantai Temajuk memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata pantai. Kegiatan wisata pantai yang dapat dilakukan di kawasan ini antara lain berenang, berjemur, olahraga air dan rekreasi pantai. Serta persepsi masyrakat mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata yaitu 73%. Dan persepsi mayarakat terhadap sumberdaya alam di kawasan Pantai Temajuk yaitu sangat baik dengan persentase 70% masyarakat menjawab bahwa keindahan pantai sanagat baik, 54% masyarakat menjawab bahwa kondisi pasir pantai sangat baik, dan 73% masyarakat menjawab bahwa kejernihan air laut di kawasan Pantai Temajuk sangat baik.
   2. Indeks Kesesuaian Kawasan (IKW) di kawasan Pantai Temajuk desa Temajuk kecamatan Paloh dikategorikan sangat sesuai dengan persentase masing-masing setiap stasiun. Pada stasiun satu yang berada di Pantai Tanjung Bendera dengan persentase 88,57% dan stasiun dua yang berada di Pantai Mauludin dengan persentase 87,85%. Nilai Daya Dukung Kawasan (DDK) di Pantai Temajuk adalah sebesar 160 orang/hari untuk berenang, berjemur, rekreasi pantai dan olahraga air.
2. **Saran**
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam seperti analisis mengenai biota perairan dan analisis oseanografi yang lebih menekankan kepada keadaan laut di waktu-waktu tertentu serta dapat mengidentifikasi jenis-jenis biota perairan yang ada dilaut agar dapat diperoleh data-data yang lebih akurat dan detail dalam pengembangan kawasan ekowisata pantai.
4. Pengelola hendaknya memperhatikan Daya Dukung Kawasan (DDK) yang sudah ditentukan serta penataan kawasan agar pengembangan wisata pantai diwilayah ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dan dapat menjadikan sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Sambas lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2012. Variasi Spasial Dan Temporal Konsentrasi Mercuri, Timbal Dan Kadmium Di Perairan Pesisir Kalimantan Barat. Pusat Penelitian Oseanografi –LIPI. Jakarta.

Clark, R.N. dan Stankey, G.H. 1995. *The Recreation Opportunity Spectrum: A framework for planning, management and research*. USDA, Forest Service, General Technical Report, PNW-98.

Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagin pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. Kanisius. Yogyakarta. 258 halaman.

Jumarang, M. I., Muliadi, Ihwan, A., 2008. Pola Sirkulasi Arus Tiga Dimensi Perairan Pantai Kalimantan Barat, *Jurnal Aplikasi Fisika FMIPA Haluoleo University*. 1 (1): 1-9

Kemenrtrian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Mentri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut. Jakarta

Rudiarto. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota.* 3 (1).

Wahyuni, S. Kurniarum, M. Prihanta, W. 2015. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu Dan Ekowisata Di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber Belajar Biologi*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia.* 1 (2): 124-137

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. FPIK. IPB. Bogor.

Yulianda, Fahrudin A., Hutabarat., Harteti., S., dan Kusharjani. 2009. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu (Edisi 1)*. SEGEN-KOREA Internasional Cooperation Agency. Pusdiklat Kehutanan. Bogor.